

IDENTIFIKASI POTENSI DAERAH ALIRAN SUNGAI CIMEDANG SEBAGAI DAYA TARIK GEOWISATA DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Erwin Hilman Hakim, Ely Satiyasih Rosali

Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya

E-mail: erwinhilman@unsil.ac.id

ABSTRAK

Aliran Sungai Cimedang mengalir pada daerah pedalaman membatasi Kabupaten Tasikmalaya dan Pangandaran dengan panjang sungai kurang lebih 70 km. Kondisi geologi di aliran Sungai Cimedang memiliki keunikan karena mengalir pada batuan breksi dan tuf serta batuan gamping hasil produk zaman Tersier – Kuarter yang mengalami pengangkatan sehingga alirannya menerobos Pegunungan Selatan. Proses-proses yang terjadi di sungai Cimedang berpengaruh pada geologi dan morfologi sungai sebagai daya tarik geowisata, tetapi potensi ini belum teridentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan teknik pengumpulan data survey lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis bentuklahan sungai dan struktur batuan pada Daerah Aliran Sungai Cimedang. Daerah Aliran Sungai Cimedang memiliki daya tarik geowisata, terdapatnya batuan berstruktur *columnar joint*, hamparan batuan jasper, gamping dan kearah hulu memiliki morfologi dataran banjir, meander, bukit-bukit karst, gosong sungai serta hutan pantai. Daya tarik ini dapat dijadikan sebagai geowisata yang mengedepankan aspek pendidikan karena dengan adanya singkapan-singkapan batuan tersebut dapat menjelaskan sejarah geologi selatan pulau jawa mulai dari proses pembentukannya. Daya tarik lain yaitu sebagai wisata olahraga *rafting*, tempat berenang, memancing, berkemah/camping dengan pemandangan hutan pantai serta *sunset* Samudra Indo-Australia. Mewujudkan Sungai Cimedang sebagai geowisata perlunya pengelolaan dan penataan serta penzonasian daerah-daerah konservasi. Hal ini supaya potensi daya tarik Sungai Cimedang tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Kata Kunci : Sungai Cimedang, Geowisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aliran Sungai Cimedang adalah sungai mengalir pada daerah pedalaman membatasi Kabupaten Tasikmalaya dan Pangandaran dengan panjang sungai lebih kurang 70 Km serta memiliki ketinggian di daerah hulu sungai rata-rata 600 mdpl. Daerah yang paling luas yang dialiri oleh Sungai Cimedang yaitu Kabupaten Tasikmalaya Selatan yang memiliki kondisi lingkungan sungai yang masih alami serta mengalir pada beberapa jenis dan formasi batuan. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Karangnunggal, Sungai Cimedang di daerah hulu jenis batuan sedimen breksi aneka bahan dan tuf sisipan lava serta bekuan andesit berada pada Formasi Jampang zaman tersier awal, pada zona tengah mengalir pada Formasi Bentang dan Anggota Gamping Formasi Pamutuan sebagian besar berjenis batuan sedimen dengan batupasir gampingan, kalsilitit dan napal dan pada zona hilir memiliki batuan bekuan dan sedimen berada pada Formasi Jampang breksi aneka bahan dan tuf dengan sisipan lava dan pada serta endapan aluvial.

Menurut van Bemmelen (1970) dalam Sriyono (2017:85) fisiografi Jawa Barat dibagi menjadi 4 (empat) zone dari Utara ke Selatan, meliputi Zone Dataran Alluvial Jakarta, Zone Bogor, Zone Bandung, dan Zone Pegunungan Selatan (*Southern Mountains*). Aliran Sungai Cimedang mengalir pada Zone Pegunungan Selatan, pegunungan tersebut terbentuk oleh proses pelipatan, pengangkatan, dan penerobosan magma sehingga aliran Sungai Cimedang mengiris/mengikis Zona Pegunungan Selatan, fenomena ini yang mengakibatkan aliran Sungai Cimedang mengalir pada daerah yang memiliki kondisi geologi dan morfologi sungai yang kompleks yang dapat dijadikan sebagai daya tarik dan menarik untuk dipelajari.

Letak pengaliran Sungai Cimedang yang berada di pedalaman, banyaknya potensi yang belum tergali dan dimanfaatkan oleh masyarakat, padahal kondisi geologi dan geomorfologi Sungai Cimedang apabila terekspos dapat menjadi daya tarik geowisata. Sejalan dengan konsep geowisata yang memperhatikan aspek-aspek kembangian yang fenomenal sebagai tujuan wisata, sehingga dari perjalanan berwisata tersebut dapat memperoleh manfaat sebagai objek pembelajaran.

Geowisata pada prinsipnya termasuk pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan petualangan (*adventure*). Wisatawan secara fisik dapat menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan, karena bentuk pariwisata ini banyak terdapat di daerah terpencil seperti kegiatan *tracking*, *hiking*, pendakian dan *rafting*. Permasalahannya yaitu masyarakat di sekitar aliran Sungai Cimedang kurangnya pemanfaatan dan tereksposnya potensi geowisata yang terdapat pada daerahnya, untuk itu perlunya identifikasi potensi Aliran Sungai Cimedang sebagai daya tarik geowisata yang selanjutnya dapat diketahui pengelolaan dalam pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang terdapat diwilayahnya.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan sumber informasi dalam penelitian baik itu berupa data sekunder maupun primer. Data sekunder diperoleh melalui survei instansional dan kajian literatur terutama dengan mengkaji Peta Geologi Lembar Karangnunggal Tasikmalaya. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada masyarakat dan pemerintah serta melakukan observasi lapangan pada objek yang diteliti sehingga data dari sekunder dapat divalidasi dari fenomena yang terdapat dilapangan secara faktual.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terdapat dilapangan dari data-data yang telah dikumpulkan ataupun hasil dari kajian peta. Kemudian disusun dan mengklasifikasikan, sehingga dapat diketahui potensi-potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik geowisata Daerah Aliran Sungai Cimedang, dan diketahui juga bagaimana pengelolaan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam yang ada.

HASIL

Hulu Sungai Cimedang berada di Gunung Bongkok Kabupaten Pangandaran dan mengalir lebih kurang 70 Km pada daerah Pegunungan Selatan Jawa Barat mengikuti bukit-bukit bahkan mengiris/mengerosi bagian kaki bukit dengan rata-rata ketinggian bukit 600 mdpl serta mengalir pada daerah pedalaman membatasi Kabupaten Pangandaran -

Tasikmalaya serta bermuara di Samudra Hindia. Aliran Sungai Cimedang mengalir melalui beraneka macam jenis batuan mulai dari batuan bekuan andesit, batuan sedimen breksi dan gamping, serta batuan metamorf jasper. Sebagai hasil dari pelipatan, pengangkatan dan penorobosan magma proses pembentukan Pegunungan Selatan Jawa Barat. Sehingga Daerah Aliran Sungai Cimedang memiliki morfologi dan geologi yang unik dengan terhamparnya singkapan-singkapan batuan pada daerah aliran sungai yang dilaluinya.

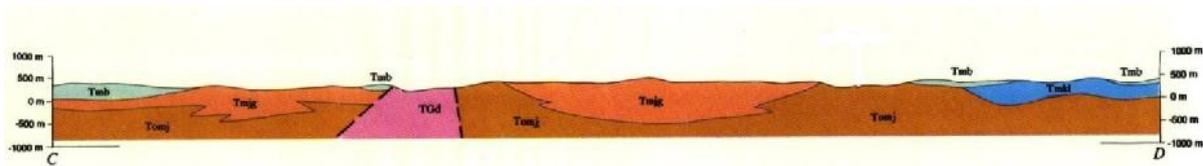
Hasil analisis dari peta Geologi Lembar Karangnunggal hulu Sungai Cimedang berada pada Formasi Jampang jenis batuan breksi aneka bahan dan tuf sisipan lava serta batuan bekuan andesit. Data dari hasil survey lapangan sisipan lava andesit membentuk batuan berstruktur *columnar joint* masyarakat sekitar menamakan *Paraga Stone* terletak di Desa Karyamandala Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Pada batuan struktur *columnar joint* banyak ditemukan satwa liar berupa monyet hal ini dikarenakan lingkungan sekitar aliran sungai masih alami dan asri serta terdapatnya bukit-bukit sebagai habitatnya, hanya saja aksesibilitas untuk menuju batuan tersebut relatif rusak dan memiliki jarak tempuh yang relatif jauh dari jalan utama. Potensi ini oleh masyarakat sekitar belum melakukan pemanfaatan secara optimal untuk dijadikan sebagai pariwisata di daerahnya.



Gambar 1. Batuan Struktur Columnar Joint di Aliran Sungai Cimedang

Hamparan batuan berstruktur *columnar joint* memiliki tingkat kelangkaan dan keunikan, maka potensi tersebut dapat dijadikan sebagai geowisata dengan aktivitas yang dapat dilakukan yaitu menikmati *landscape* dari keunikan bentukan kebumihan, *geosport* berenang atau *body rafting* dan *rafting*/arum jeram sampai dengan bagian zona tengah Sungai Cimedang dengan melewati meander sebagai tantangan dan bukit-bukit karst yang terdapat pada Formasi Bentang dan Anggota Gamping Formasi Pamutuan dengan kondisi bukit karst yang masih alami, *geostudy* dilakukan di alam terbuka atau observasi geologi.

Hambatan lain selain aksesibilitas yaitu debit air aliran Sungai Cimedang pada musim penghujan seringkali mengalami peningkatan debit air yang relatif cepat, hal ini berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt-Ferguson pada bagian hulu Sungai Cimedang umumnya mempunyai tipe iklim B – C berkategori agak basah sampai basah dengan memiliki basement batuan bekuan, maka permeabilitas batuan relatif kecil yang berdampak adanya air limpasan pada Sungai Cimedang.



Keterangan ;

1. Formasi Jampang (Tomj) breksi aneka bahan dan tuf sisipan lava
2. Anggota Genteng Formasi Jampang (Tmjg) tuf berselingan breksi dasitik dan sisipan batu gamping

Gambar 2. Stratigrafi atau Basement Daerah Aliran Sungai Cimedang

Sebelum aliran Sungai Cimedang masuk ke daerah zona hulu tepatnya di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, pada Formasi Jampang ditemukan batuan jasper. Batu merah *jasper* (Inggris) atau jaspis (Indonesia), merupakan anggota mineral keluarga kuarsa (*quartz family mineral*), diduga merupakan hasil dari aktivitas gunungapi bawah laut pada masa jutaan tahun yang lalu. Sekitar 25 hingga 30 juta tahun yang lalu, adanya aktivitas gunungapi bawah laut yang memungkinkan terjadinya proses hidrotermal yang menghasilkan mineralisasi sehingga terbentuknya batu jasper.



Gambar 3. Hamparan Batu Jasper di Aliran Sungai Cimedang

Batuan ini dapat dijadikan sebagai daya tarik geowisata, hal ini dikarena memiliki nilai pembelajaran sebagai bukti dalam menjelaskan kondisi geologi dan morfologi Pulau Jawa pada bagian Selatan, batuan ini memiliki nilai kelangkaan dan keunikan yang sangat jarang sekali ditemukan ditempat yang lain. Aksesibilitas menuju lokasi ini relatif jauh, dari Kota Tasikmalaya lebih kurang 80 Km dengan sarana angkutan umum yang masih terbatas dan kondisi jalan masih terdapat yang rusak. Aksesibilitas lain menuju batu jasper sebagai penambah daya tarik lain dengan adanya kegiatan *tracking* yaitu terdapat alternatif lain dengan menggunakan perahu dari hulu Sungai Cimedang dengan jarak tempuh lebih kurang 60 menit, sambil menikmati hutan pantai yang banyak ditumbuhi pohon pantai dan morfologi daerah zona hulu sungai seperti gosong sungai serta melakukan kegiatan memancing. Sehingga adanya aksesibilitas melalui jalur sungai dapat mempercepat aksesibilitas menuju batu jasper dan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan.

Morfologi Sungai Cimedang pada daerah meander kelokan dalam/*point bars* atau dataran banjir/*flood plain* dapat dijadikan tempat camping dan outbond sebagai daya

tariklain apabila adanya wisatawan yang ingin menginap pada daerah tersebut. Pada zona daerah bagian tengah sampai hilir erosi sungai berarah horizontal sehingga perlunya penanaman pohon bambu disekitar tebing sungai sebagai penahan dan pelindung dari erosi sungai yang bersifat horizontal, pohon bambu ini memiliki daya ikat terhadap tanah yang kuat oleh akarnya.

Pada zona Aliran Hulu Sungai Cimedang memiliki air yang relatif tenang dan lebar sungai rata-rata 70 - 100 meter yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, hasil wawancara kepada masyarakat setempat muara Sungai Cimedang sangat cocok untuk dijadikan tempat memancing karena memiliki terdapat berenaka ranga jenis ikan dengan menggunakan transportasi perahu. Daya tarik lain yang dapat dijadikan geowisata yaitu tempat camping di pesisir pantai dengan pemandangan hutan pantai serta *sunset* Samudra Hindia dan morfologi pantai berupa *cliff* dan bars hasil dari tenaga fluvial dan marin.



Gambar 4. Zona Hulu Sungai Cimedang

PEMBAHASAN

Geowisata merupakan suatu jenis pariwisata berkelanjutan dan bersifat konservasi berkaitan dengan jenis-jenis sumberdaya alam (bentuk bentang alam, batuan/fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumihan) suatu wilayah dalam rangka mengembangkan wawasan dan pemahaman proses fenomena yang terjadi di alam, penerapan konsep geowisata sangat besar karena masih banyak bentukan-bentukan alam dan keindahan alam yang belum dimanfaatkan serta dipelajari. Menjadikan potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran, agar potensi kekayaan alam tetap terjaga dan dapat dirasakan generasi yang akan datang.

Pembangunan dan kemajuan geowisata tidak terlepas dari peranserta masyarakat sekitar, hal ini sesuai dengan tujuan dan prinsip geowisata. Hasil analisis Daerah Aliran Sungai Cimedang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai geowisata, dikarenakan konsep dasar geowisata dapat terpenuhi. Adapun konsep geowisata yaitu *learning*/belajar berupa bentang alam, geologi, jenis batuan yang dapat dipelajari dan diteliti sebagai nilai edukasi bagi wisatawan. Darah Aliran Sungai Cimedang memiliki pontensi tersebut dengan adanya berbagai batuan bekuan, sedimen, dan metamorf. Kondisi batuan pada daerah aliran sungai yang berbeda akan memberikan kenampakan bentuklahan yang berbeda pula seperti terdapatnya meander, dataran banjir (*flood plain*), gosong sungai, pola-pola aliran sungai dan *point bars*.

Rewarding aktifitas *tour* yang ditawarkan adalah wisata yang mampu menumbuhkan kesadaran, untuk lebih mencintai alam, menjaga kelestarian dan kepedulian

untuk mendukung konservasi sumberdaya alam langka dalam kasus fenomena geologi. Pembangunan yang harus dilakukan dalam geowisata Aliran Sungai Cimedang harus memperhatikan aspek konservasi dan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan (*suistana*), sehingga akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan dan manfaat sungai bagi kehidupan serta keberlangsungan makhluk hidup.

Enriching yaitu pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat, masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai Cimedang harus memiliki pengetahuan terhadap kondisi lingkungan dan kenampakan fenomena geologi yang terdapat di daerahnya. Hal ini akan mempermudah interaksi antara wisatawan dengan masyarakat dalam melakukan aktivitas selama perjalanan wisata dan menumbuhkan pengkayaan pengetahuan wisatawan sehingga menimbulkan keingintahuan terhadap fenomena geologi kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman dan kenangan yang baru dalam melakukan perjalanan wisata.

Adventuring, fenome geologi yang ada dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan yang cukup menantang bagi wisatawan. Daerah Aliran Sungai Cimedang memiliki *tracking* berupa *body rafting*, *rafting*, berenang, memancing, camping, dan wisata perjalanan dengan menggunakan transportasi perahu.

KESIMPULAN

Daerah Aliran Sungai Cimedang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai geowisata, potensi kebumihan Sungai Cimedang yaitu singkapan batuan struktur *columnar joint*, batuan jasper, gamping, breksi dan andesit. Singkapan batuan ini dijadikan proses *learning* dalam menjelaskan proses pembentukan dan kondisi geologi pada zaman tersier terutama pada daerah Pulau Jawa bagian Selatan. Kondisi geologi ini akan berpengaruh terhadap morfologi Daerah Aliran Sungai Cimedang yaitu meader, dataran banjir/*flood plain*, gosong sungai, point bars, dan pola-pola aliran sungai.

Aliran Sungai Cimedang yang berada di pedalaman, sehingga masyarakat luas tidak mengetahui potensi geowisata yang ada di sungai tersebut, sebelum dipromosikan potensi geowisata ini kepada masyarakat luas untuk itu pelunya pengemasan potensi ini disesuaikan dengan konsep geowisata *learning*, *adventur*, *tracking*, olahraga, konservasi. Peranserta masyarakat dalam pengelolaan dan kemajuan geowisata sangat penting, sehingga wisatawan selain dapat berintraksi dengan lingkungan dapat juga berinterasi dengan masyarakat sekitar dengan pengayaan pengetahuan. Selain dair itu dalam mengoptimalkan potensi ini perlunya penzonasian konservasi Daerah Aliran Sungai mulai dari hulu sampai hilir dalam mempermudah pengelolaan dan mengidentifikasi pontesi yang ada, dan penzonasian ini jaga dapat dijadikan sebagai paket-paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

Geowisata di Daerah Aliran Sungai Cimedang bahkan dapat dikembangkan lagi menjadi situs *geopark* dengan menggabungkan potensi-potensi yang berada di luar Daerah Aliran Sungai Cimedang seperti dengan potensi-potensi geologi yang berada di wilayah pesisir selatan Kabupaten Tasikmalaya sampai Kabupaten Pangadaran. Banyaknya alternatif wisata yang ditawarkan kepada wisatawan akan memungkinkan Pantai Selatan Jawa Barat menjadi objek wisata unggulan.

REFERENSI

Hermawan Hary (Penyadur). 2017. "Geowisata Pengembangan Pariwisata Berbasis *Konsevasi*. Thesis Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa Yogyakarta (UST).

- Mulyadi, Asep. 2003. "*Sumberdaya Geowisata Bandung Purba*", Jurnal Geografi 1(5).
- Sriyono. 2017. "*Geologi dan Geomorfologi Indonesia*". Yogyakarta: Ombak
- Supriatna, S, Sarmili, L, Sudana, D, & Koswara, A. 1992. Peta Geologi Lembar Karangnunggal, Jawa. Skala 1:100.000, PPPG, Bandung.
- Sujatmiko. dan Yulianto, Eko. 2009. *Merahnya Batu Merah Taman Jasper Tasikmalaya*. Bandung: Kelompok Riset Cekungan Bandung.
- Suharini, Erni., dan Palangan Abraham. 2014. *Geomorfologi*. Yogyakarta: Ombak
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Pradnya Paramita.